

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi yang salah satunya ditandai dengan semakin ketatnya persaingan para pelaku bisnis, terbukti dengan adanya berbagai macam jenis barang dan jasa yang ditawarkan ditengah-tengah masyarakat. Dalam perekonomian saat ini, bisnis memainkan peran sangat penting bagi perubahan perekonomian dan pembangunan serta perkembangan industri selalu dimulai dengan perkembangan bisnis. Sebab bisnis membawa signal yang memberi tanda tentang apa yang dikendaki masyarakat.¹ Bisnis dengan segala bentuknya ternyata tanpa disadari telah terjadi dan menyelimuti aktivitas dan kegiatan kita setiap hari. Bisnis selalu memegang peranan penting di dalam kehidupan sosial dan ekonomi manusia sepanjang masa. Hal ini pun masih berlaku di era kehidupan kita. Karena kekuatan ekonomi mempunyai kesamaan makna dengan kekuatan politik, sehingga urgensi bisnis mempengaruhi semua tingkat individu, sosial, regional, nasional dan internasional. Tidaklah mengherankan apabila jutaan manusia dewasa ini terlibat dalam berbagai kegiatan bisnis.²

Dalam Islam, tuntutan untuk bekerja keras adalah wajib untuk memenuhi kebutuhan manusia. Salah satu jalan untuk memenuhi kebutuhan itu antara lain melalui aktifitas bisnis. Aktifitas bisnis memiliki peran yang sangat penting bagi perputaran roda perekonomian suatu negara. Bisnis sendiri dapat diartikan sebagai proses individu maupun masyarakat untuk memperoleh keuntungan dan juga harus bisa memberikan manfaat bagi seluruh pelaku yang terlibat dalam aktifitas

¹ Ahmad Hulaimi dkk, "Etika Bisnis Islam Pedagang Sapi dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 2, (Lombok Timur: 2016), 139.

² Muhammad Farid dan Amilatuz Zahroh, "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Perdagangan Sapi Di Pasar Hewan Pasirian", *Jurnal Iqtishoduna*, Vol. 6 No. 2, (Lumajang: Oktober, 2015), 14.

bisnis tersebut³ dalam berbisnis tentu saja pelaku bisnis memiliki peranan yang sangat besar dalam kemajuan bisnisnya sebagaimana di contohkan oleh baginda Rasulullah SAW, bahwasanya pelaku bisnis muslim yang baik ialah mereka yang tidak boleh mengabaikan etika dalam menjalankan bisnisnya. Pedoman etika bisnis Islami adalah Al-Qur'an dan Hadits yang mengatur segala perilaku, kegiatan, dan sikap yang diperbolehkan dalam menjalankan aktifitas bisnis. Alquran dan Hadits merupakan dua sumber rujukan utama dalam Islam. Keduanya merupakan pentunjuk yang tidak diragukan lagi kebenarannya bagi umat Islam dalam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia di dunia ini termasuk dalam aspek ekonomi, utamanya yang terkait dengan perdagangan dan jual beli yang di dalamnya membahas tentang etika bisnis Islam. Etika yang diterapkan dalam aktifitas bisnis Islami adalah nilai kejujuran, keadilan, keterbukaan, dan tanggung jawab, terlebih lagi harus menghindari dari unsur ribawi dalam kegiatan bisnisnya. Nilai-nilai tersebut mencerminkan keimanan seorang muslim kepada Tuhannya. Kegiatan bisnis diniatkan tidak hanya untuk mencari keuntungan duniawi saja, melainkan untuk kemaslahatan umat demi mencapai ridho Allah SWT. Artinya dalam berbisnis yang harus dicapai oleh pengusaha/ produsen muslim ialah bukan sebatas keuntungan materiil saja, namun jauh dari itu kepentingan immaterial (spiritual) juga. Dimana hal tersebut dapat menjaga keseimbangan pebisnis dalam memperoleh kenikmatan dunia maupun akhirat, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Surat Al-Qasas : 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَدْسُ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah

³ Anggi Aggraeni, Implementasi Etika Produski Islam Dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan di CV. Sambal Khas Bu Ayu”, (Surabaya: 2019), 26.

kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁴

Etika bisnis dalam pandangan Islam yaitu memiliki etika yang senantiasa memelihara kejernihan aturan agama (Syariat) yang jauh dari keserakahan dan egoisme.⁵ Ketika etika-etika ini di implikasikan secara baik dalam setiap kegiatan usaha (bisnis) maka usaha-usaha yang dijalankan tersebut menjadi jalan yang membentuk sebuah masyarakat yang makmur dan sejahtera.

Etika-etika bisnis dalam Islam yang dimaksud adalah etika bisnis yang merupakan manifestasi dari pengimplementasian prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang terdiri atas prinsip-prinsip umum yang terhimpun menjadi satu kesatuan yang terdiri atas konsep-konsep keesaan (tauhid), keseimbangan (equilibrium), kehendak bebas (free will), tanggung jawab (responsibility) atau amanah, dan kebajikan (ihsan).⁶

Dalam berbisnis terdapat 3 aktifitas yang saling berkaitan, diantaranya produksi, distribusi, dan konsumsi. Ketiganya ini adalah aktifitas yang tidak dapat dipisahkan dan berjalan secara runtut. Kegiatan yang pertama dalam bisnis adalah aktifitas produksi, dimana para produsen mengubah barang mentah menjadi barang jadi yang siap dipasarkan dan siap dinikmati oleh konsumen. Kemudian, aktifitas bisnis yang kedua adalah distribusi, dimana dalam aktifitas ini bertujuan agar barang jadi yang telah diproduksi bisa didapatkan dengan mudah oleh konsumen. Yang terakhir adalah konsumsi, hal ini berkaitan bagaimana konsumen menikmati barang yang telah diproduksi. Dari ketiga aktifitas bisnis ini, yang akan ditelusuri lebih lanjut adalah dalam aktifitas produksi. Produksi merupakan pokok mata rantai aktifitas bisnis karena tanpa adanya kegiatan produksi

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: Mahkota, 1989), 623.

⁵ Ahmad Hulaimi dkk, "Etika Bisnis Islam Pedagang Sapi dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 2, (Lombok Timur: 2016), 22.

⁶ Erly Juli Yani, "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Ummul Qura*, Vol.7, No. 1, (2016), 66.

maka kebutuhan manusia tidak dapat terpenuhi. Produksi Islam tidak hanya diniatkan untuk mencari keuntungan duniawi secara materiil, namun juga harus melihat kemaslahatan masyarakat, meskipun juga tidak dilarang untuk memperoleh keuntungan sebanyak mungkin.⁷ Untuk itu seorang produsen muslim harus memiliki sikap optimis dalam melakukan kegiatan produksinya, tidak adanya unsur ribawi dalam mendapatkan sumber dana, mendapatkan sumber-sumber bahan produksi dengan cara yang baik, tempat produksi yang baik, menerapkan sistem pengolahan produksi yang baik, menjadikan tenaga kerja sebagai partner dalam kegiatan produksi, dan memasarkan hasil produksi dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Namun kenyataannya, di Indonesia ini masih banyak produsen yang memproduksi barang yang mengandung bahan-bahan berbahaya, seperti halnya pewarna, dan bahan-bahan yang dapat merusak lingkungan. Pada era globalisasi saat ini, banyak perusahaan yang dalam kondisi pailit memutuskan untuk melakukan PHK dan tidak memberikan pesangon kepada karyawan tersebut. Hal ini mencerminkan masih belum diterapkannya etika produksi Islam oleh seorang produsen muslim. Masih banyak pengusaha yang hanya mengedepankan keuntungan secara materiil saja dan tidak memperhatikan kemaslahatan masyarakat.

Penelitian ini difokuskan pada produsen yang bergerak di bidang jaring net. Industri jaring net ini didominasi oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Salah satu kota di Indonesia yang didalamnya terdapat banyak pelaku usaha yang bergerak di Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah kabupaten Cirebon. Salah satu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Cirebon yang bergerak di bidang barang adalah jaring net di desa kertasari. Usaha ini memproduksi berbagai jaring net, baik jaring gawang bola sampai jaring takraw tersedia. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap produsen jaring net di desa kertasari

⁷ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid Syari'ah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), 114.

karena usaha ini adalah salah satu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di desa kertasari yang mampu bertahan di masa pandemic dengan peningkatan pendapatan yang cukup stabil.⁸ Walaupun usaha ini masih bergerak di lingkup Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), namun rasa kepedulian terhadap pekerja ini masih sangat rendah, dikarenakan para pekerja umumnya keluarga, artinya dalam perekrutan pekerja lebih dilakukan kepada aspek kekeluargaan yaitu lebih mementingkan kedekatan hubungan dibandingkan dengan keahlian yang dimiliki. Dalam manajemen tidak ada spesialisasi bahkan sering kali pemilik menangani sendiri, artinya dalam menjalankan perusahaan tidak terdapat job description yang jelas. Disamping itu tingkat perputaran tenaga kerja tinggi. Hal ini akan mengakibatkan sulitnya menjadikan tenaga menjadi betul-betul ahli. Terlebih proses produksi jaring net ini masih tergolong tradisional dimana semuanya menggunakan sistem manual dan skill yang cukup tinggi sehingga dibutuhkan banyak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Serta dalam pengembangannya para pelaku usaha jaring net masih banyak menggunakan pinjaman dari Bank Konvensional yaitu kebanyakan para pengusaha jaring net dalam mendapatkan modalnya mereka rela untuk meminjam kepada Bank Konvensional dan terdapat beberapa pegawai anyam jaring net yang tidak sesuai dengan apa yang telah diperintahkan oleh pelaku usaha jaring yang diproduksi salah satunya jaring net yang di berikan keterangan pada packing dengan panjang 12 meter namun pada saat diukur ulang masih kurang 1/2 meter dengan hal ini berarti para pegawai anyam tidak memperhatikan etika-etika dalam berbisnis secara islami yang salah satunya mengedepankan kejujuran dalam memproduksi barangnya.

Bukan hanya itu saja para pelaku usaha jaring net memberikan pekerjaan kepada para pekerjanya tidak menentukan jam kerja hanya menentukan batas waktu artinya para pekerja bebas melakukan

⁸ Wawancara dengan Bapak Muhammad selaku produsen jaring net Desa Kertasari, pada 15 Juni 2021.

pekerjaanya kapan saja tetapi harus selesai dengan waktu yang telah ditentukan, untuk para pekerja selain anyam jaring seperti halnya packing, jahit, cap, pasang kawat rata-rata mereka memulai kerjanya dari pukul 08.00 (pagi) sampai dengan 16.00 (sore) dengan upah tiga puluh lima ribu sampai dengan lima puluh ribu per hari, namun jika pekerja anyam jaring mereka biasanya menyelesaikan satu jaring net dengan rata-rata waktu 2-4 jam per jaring tergantung dari skill serta jenis jaring yang dianyam karna setiap jaring memiliki ketebalan, dan panjang serta kesulitan yang berbeda. Dengan perbedaan jenis barang maka berbeda pula upah yang diberikan, rata-rata upah yang diberikan dari tujuh ribu rupiah (Rp.7000)- dua belas ribu rupiah (Rp.12000) per barang⁹, maka artinya jika melihat fakta yang ada para pekerja jaring net ini dirasa kurang sejahtera melihat upah yang didapatkan jauh dari Upah Minimum Regional (UMR). Dimana Upah Minimum Regional (UMR) di Kabupaten Cirebon ini sebesar Rp. 2.196.416¹⁰ sedangkan rata-rata upah yang didapatkan pekerja jaring net sekitar Tujuh ratus ribu rupiah (Rp.700.000)- Satu juta seratus ribu rupiah (Rp.1.100.000) per bulan untuk pekerja anyam¹¹ sedangkan untuk pekerja selain anyam diantaranya pekerja packing, jahit, cap, dan pasang kawat berkisar diantara Satu juta seratus ribu rupiah (Rp.1.100.000)- Satu juta lima ratus ribu rupiah (Rp.1.500.000) per bulan.¹² Dengan jauhnya upah yang diberikan para pelaku usaha ini membuat para pekerja lambat laun mengikis dan beralih profesi akhirnya saat ini para pelaku usaha kesulitan untuk mencari pekerja disaat produksi sedang meningkat-ningkatnya.

Melihat dari penjelasan diatas bahwasanya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bisa menjadi pusat perhatian karena tingkat

⁹ Wawancara Bapak Muhammad produsen jaring net desa kertasari, pada 10 November 2021.

¹⁰ Hakim Baihaqi, "UMK Kabupaten Cirebon Tahun 2020 Naik 8,51 Persen menjadi Rp 2.196.416" <https://cirebon.tribunnews.com/2019/11/07/umk-kabupaten-cirebon-tahun-2020-naik-851-persen-menjadi-rp-2196416> diakses 10 November 2021

¹¹ Wawancara ibu wasi dan ibu kani pekerja anyam jaring net didesa kertasari Cirebon pada 10 November 2021

¹² Wawancara pak kholid dan mas zaenal pekerja jaring net didesa kertasari Cirebon pada 10 November 2021

perekonomian dan pengetahuan yang “kurang maju” dalam berbisnis. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menghadapi kendala-kendala dalam mempertahankan atau mengembangkan usaha (bisnis). Kondisi pasar yang dihadapi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah persaingan monopolistik di samping itu merupakan fakta yang perlu diperhatikan. Untuk mengatasinya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) harus merencanakan strategi bisnis yang tepat. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut merupakan sebuah kendala dalam pengembangan suatu usaha. Dengan kurangnya etika atau norma-norma produsen, dan dalam meningkatkan kesejahteraan pekerja dan lingkungannya, sehingga dalam pengembangan usahanya dan kesejahteraan pekerja dilihat sangat kurang baik maka dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul. “Peningkatan Skala Usaha Pada Home Industri Jaring Net dan Dampaknya Kepada Kesejahteraan Pekerja di Desa Kertasari Cirebon Perspektif Hukum Bisnis Syariah”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian dapat dijelaskan pada tiga hal berikut:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Penelitian ini mengkaji mengenai “Peningkatan Skala Usaha Pada Home Industri Jaring Net dan Dampaknya Kepada Kesejahteraan Pekerja di Desa Kertasari Cirebon Perspektif Hukum Bisnis Syariah”. Penelitian ini tergolong dalam wilayah kajian Penguatan Ekonomi Lokal, Ekonomi Kreatif dengan topik kajian Peran dan Fungsi UKM dalam Hukum Ekonomi Syariah.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dan latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan menggunakan pendekatan induktif. Dalam penelitian ini penulis akan menafsirkan “Peningkatan Skala Usaha Pada Home Industri Jaring Net dan Dampaknya Kepada Kesejahteraan Pekerja di Desa Kertasari Cirebon Perspektif Hukum Bisnis Syariah” langsung kepada para produsen, karyawan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tersebut, dengan cara melakukan observasi perilaku para partisipan dan terlibat langsung dalam aktivitas-aktivitas mereka. Sehingga penulis akan mendapatkan informasi yang lengkap mengenai isu yang diteliti.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai peningkatan produsen dalam meningkatkan skala usaha pada home industry jaring net dan dampaknya kepada kesejahteraan pekerja di desa kertasari Cirebon. Apakah dengan peningkatan skala usaha produsen ini sangat berpengaruh sekali dalam meningkatkan kesejahteraan pekerjanya.

2. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang diteliti agar tidak terjadi perluasan masalah yang dibahas dan memberikan kemudahan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, pembatasan masalah pada penelitian ini hanya pada Peningkatan Skala Usaha Pada Home Industri Jaring Net dan Dampaknya Kepada Kesejahteraan Pekerja di Desa Kertasari Cirebon Perspektif Hukum Bisnis Syariah.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi sub-sub masalah yang akan dibahas yaitu:

- a. Bagaimana Home Industri Jaring Net di Desa Kertasari Cirebon dalam Meningkatkan Skala Usahanya ?
- b. Bagaimana Dampak Home Industri Jaring Net di Desa Kertasari Cirebon Terhadap Kesejahteraan Tenaga Kerja ?
- a. Bagaimana Pandangan Hukum Bisnis Syariah Terhadap Kesejahteraan Pekerja Pada Home Industri Jaring Net di Desa Kertasari Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Home Industri Jaring Net di Desa Kertasari Cirebon dalam Meningkatkan Skala Usahanya.
2. Untuk mengetahui Dampak Home Industri Jaring Net di Desa Kertasari Cirebon Terhadap Kesejahteraan Tenaga Kerja.
3. Untuk mengetahui Pandangan Hukum Bisnis Syariah Terhadap Kesejahteraan Pekerja Pada Home Industri Jaring Net di Desa Kertasari Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- b. Menyumbangkan pemikiran bagi produsen jaring net dalam meningkatkan skala usaha home industry dan memberikan kesejahteraan kepada pekerjanya di desa kertasari Cirebon.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan menjadi referensi produsen jaring net dalam meningkatkan skala usaha home industry serta memberikan kesejahteraan bagi para pekerja di desa kertasari Cirebon di masa yang akan datang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- c. Penelitian ini sebagai implementasi dari fungsi Tri Darma perguruan tinggi, dan diharapkan dari hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang positif bagi dunia keilmuan yang ada di bidang ekonomi Islam khususnya jurusan Hukum Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dibuat untuk menjadi pisau analisis terhadap masalah penelitian.¹³ Pengertian kerangka pemikiran menurut Sugiyono adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.¹⁴ Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah sintesa atau model konseptual yang menjelaskan bagaimana teori itu berhubungan satu dengan lainnya berdasarkan teori-teori yang dikumpulkan.

Menurut Prayudi Kumala, Perilaku produsen adalah seorang *profit seeker* sekaligus *profit maximize*. Strategi konsep, dan teknik berproduksi semuanya di arahkan untuk mencapai keuntungan maksimum, baik dalam

¹³ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 216.

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 60.

jangka pendek (*short run profit*) atau jangka panjang (*long run profit*). Milton Friedman seorang *nobel laureate* di bidang ekonomi menunjukkan bahwa satu satunya fungsi dunia usaha (*business*) adalah untuk melakukan aktivitas yang ditujukan untuk meningkatkan keuntungan, sepanjang hal ini didasarkan pada aturan main yang ada. Dengan kata lain, mereka hanya perlu berpartisipasi dalam persaingan bebas dan terbuka tanpa adanya kecurangan dan pemalsuan atau penipuan. Jadi, produsen hanya diwajibkan patuh pada hukum (*rule of the game*). Sedangkan produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.¹⁵

Dalam islam mengenai produksi dijelaskan dalam firman Allah pada Surat Huud : 61

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنَجْتَنِبُ غَضَبَ اللَّهِ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا
وَأَلِيًّا تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ هُوَ
أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تَابُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ
مُّجِيبٌ

Artinya : “Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. dia Telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, Karena itu mohonlah ampunan-Nya, Kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).”¹⁶

Ayat diatas menjelaskan kata kunci dari faktor produksi tenaga kerja terdapat dalam kata *wasta`marakum* yang berarti pemakmur. Manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini diharapkan oleh Allah untuk menjadi pemakmur bumi dalam pemanfaatan tanah dan alam yang ada. Kata pemakmur mengindikasikan untuk selalu menjadikan alam ini makmur

¹⁵ Prayudi Kumala, Perilaku Produsen Perspektif Manajemen Sumber Daya Insani (Studi Kasus Etos Kerja Perajin Batik di Kampung Podak Angsana dan Kampung Toket)”, *Tesis*, Pascasarjana Universitas Negeri Sunan Ampel, (Surabaya: 2016), 31-32.

¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, al-Qur’an dan Terjemahnya, (Surabaya: Mahkota, 1989).

dan tidak menjadi penghabis (*aakiliin*) atau perusak alam (*faasidiin*). Manusia dengan akalnya yang sempurna telah diperintahkan oleh Allah untuk dapat terus mengolah alam ini bagi kesinambungan alam itu sendiri, dalam hal ini nampaklah segala macam kegiatan produksi amat bergantung kepada siapa yang memproduksi (subyek) yang diharapkan dapat menjadi pengolah alam ini menuju kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁷

Produksi Jaring Net sebagai salah satu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) atau Home Industri yang ada di Desa Kertasari Kabupaten Cirebon merupakan Usaha yang cukup potensial untuk dikembangkan. Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) atau Home Industri pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, beserta dapat mensejahterakan masyarakat atau lingkungan sekitar. Pengembangan produksi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dilakukan dengan menerapkan perilaku produsen dalam islam akan memberikan dampak yang baik salah satunya dalam hal mensejahterakan para pekerja dan masyarakat sekitar baik dalam hal ekonomi ataupun kehidupan. Penerapan Perilaku Produsen dalam islam tentu saja memerlukan kesadaran diri yang sangat tinggi.

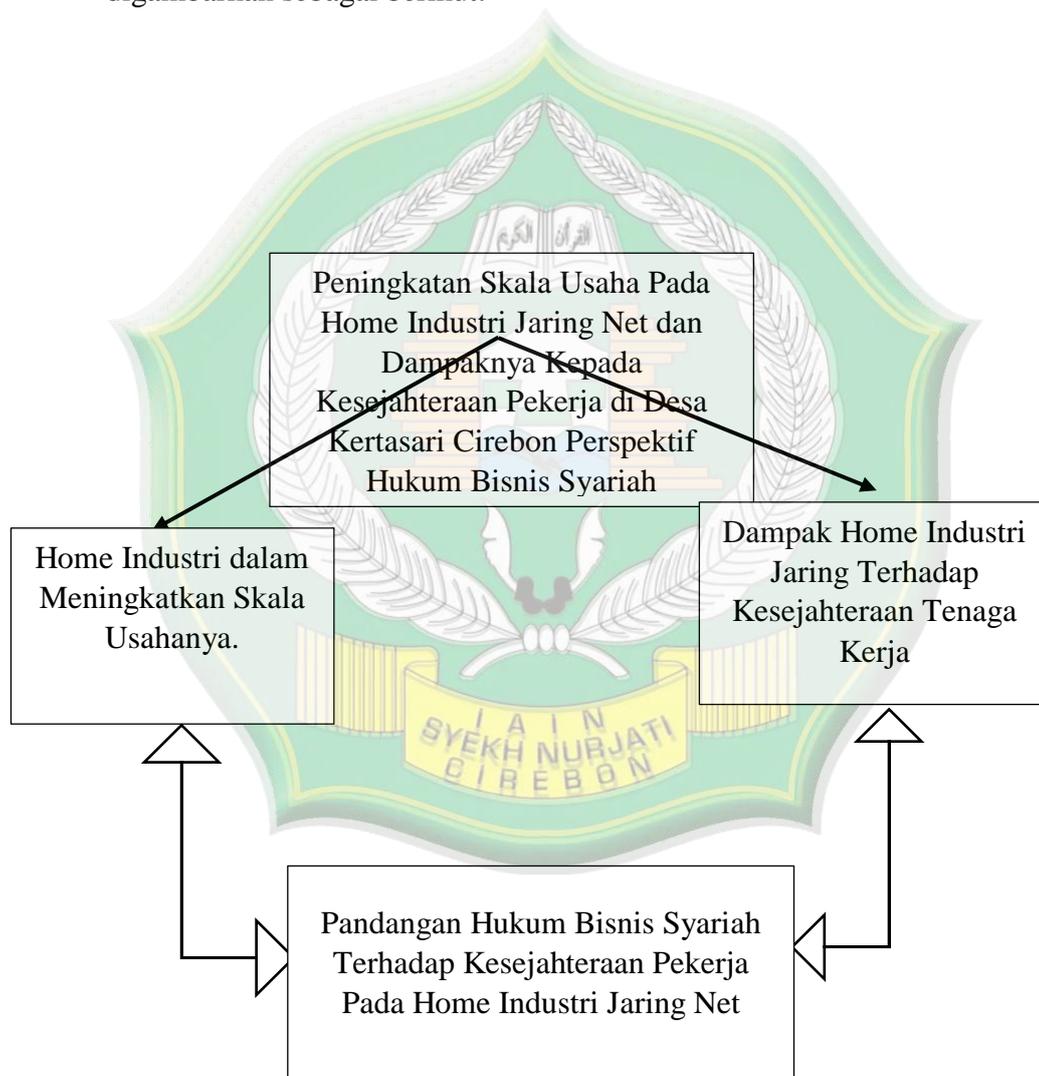
Dari berbagai penjelasan di atas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa kepentingan manusia yang sejalan dengan moral islam, harus menjadi focus atau target dari kegiatan produksi. Produksi adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan maslahhah bagi manusia. Oleh karena itu produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter – karakter yang melekat pada proses dan hasilnya.

Konsep produsen dalam islam ialah mencegah kemudharatan dimana Prinsip dan Tujuan Produksi dalam Islam diantaranya :

¹⁷ Sri Laksmi Pardanawati , “Perilaku Produsen Islam” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 01, No. 01, STIE AAS Surakarta, (Surakarta: Maret, 2015), 16.

1. Tugas manusia di muka bumi sebagai khalifah Allah adalah memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya
2. Islam selalu mendorong kemajuan di bidang produksi
3. Teknik produksi diserahkan pada keinginan dan kemampuan manusia
4. Islam menyukai kemudahan, menghindari mudharat dan memaksimalkan manfaat¹⁸

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. 1 Kerangka Berfikir

¹⁸ Sri Laksmi Pardanawati , “Perilaku Produsen Islam” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 01, No. 01, STIE AAS Surakarta, (Surakarta: Maret, 2015), 62.

F. Literature Review

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini dan memuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Studi mengenai Peningkatan Skala Usaha Pada Home Industri dan Dampaknya Kepada Kesejahteraan Pekerja Perspektif Hukum Bisnis Syariah telah banyak dilakukan kalangan sarjana, secara umum studi mereka menempatkan home industry sebagai objek pengembangan perekonomian masyarakat. Berdasarkan hasil penelusuran penulis, ada beberapa penelitian terdahulu yang erat kaitannya dengan judul penulis saat ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Muansar Rusman dengan judul “Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang (Studi Kasus Pasar Tradisional Andi Tadda Kota Palopo)”. membahas masalah tentang bagaimana Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Andi Tadda Kota Palopo. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Andi Tadda Kota Palopo. Penelitian ini berjenis kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah Pedagang yang ada dipasar Tradisional Andi Tadda Kota Palopo. Hasil penelitian diketahui bahwa Etika Bisnis Islam secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pedagang yang ada di pasar Tradisional Andi Tadda Kota Palopo.¹⁹

Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama meneliti terkait etika produksi dalam perspektif Islam. Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah penelitian terdahulu bersifat literature kepustakaan tentang etika produksi dalam perspektif Islam, namun penelitian sekarang bersifat aplikatif, yakni penerapan etika produksi Islam dalam suatu usaha Jaring Net di Desa Kertasari dan

¹⁹ Muansar Rusman “Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Studi Kasus Pasar Tradisional Andi Tadda Kota Palopo”, *Skripsi*, IAIN Palopo, (Palopo, 2019). 6.

permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu di atas adalah perihal Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang. Sedangkan pada penelitian ini, yang dibahas mengenai Peningkatan Skala Usaha Pada Home Industri Jaring Net dan Dampaknya Kepada Kesejahteraan Pekerja di Desa Kertasari Cirebon Perspektif Hukum Bisnis Syariah.

2. Skripsi Anggi Anggraini tentang “Implementasi Etika Produksi Islam dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan”. Penelitian ini dilakukan pada Daerah Sidoarjo, dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Sumber data dari penelitian ini produsen sambal khas bu Ayu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapat bahwa implementasi etika produksi di CV. Sambal Khas Bu Ayu telah menerapkan nilai dasar etika dalam kegiatan produksi. Dengan diterapkannya etika produksi Islam di CV. Sambal Khas Bu Ayu telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kepuasan pelanggan pada pelayanan dan mutu produk di CV. Sambal Khas Bu Ayu.²⁰

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang etika produsen serta dalam memproduksi. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu di atas adalah perihal Implementasi Etika Produksi Islam dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Sedangkan pada penelitian ini yang dibahas mengenai Peningkatan Skala Usaha Pada Home Industri Jaring Net dan Dampaknya Kepada Kesejahteraan Pekerja di Desa Kertasari Cirebon Perspektif Hukum Bisnis Syariah

3. Skripsi Miftakhul Khotimah yang berjudul “Analisis Manajemen Pengelolaan Home Industry Kerajinan Sarang Burung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif

²⁰ Anggi Anggraeni “Implementasi Etika Produksi Islam dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan”. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, (Surabaya, 2019). 7.

Ekonomi Islam”. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui manajemen pengelolaan *home industri* kerajinan sangkar burung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengetahui manajemen pengelolaan *home industri* kerajinan sangkar burung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara kuesioner, dan dokumentasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 responden. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa manajemen pengelolaan *home industri* kerajinan sangkar masih menerapkan manajemen secara individual yang belum memakai manajemen modern sehingga tidak adanya target dalam setiap produksinya. Dalam ekonomi Islam *home industri* kerajinan sangkar burung sudah sejahtera industri rumahan ini bisa menghidupi keluarga dimana kerja sesuai dengan perspektif ekonomi Islam.²¹

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang dampak kesejahteraan dalam produksi barang berdasarkan ekonomi syariah. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu di atas adalah perihal Analisis Manajemen Pengelolaan Home Industry Kerajinan Sarang Burung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. Sedangkan pada penelitian ini yang dibahas mengenai Peningkatan Skala Usaha Pada Home Industri Jaring Net dan Dampaknya Kepada Kesejahteraan Pekerja di Desa Kertasari Cirebon Perspektif Hukum Bisnis Syariah.

²¹ Miftakhul Khotimah “Analisis Manajemen Pengelolaan Home Industry Kerajinan Sarang Burung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (Lampung, 2018). 5.

4. Penelitian dalam bentuk jurnal dilakukan oleh Muhamad Mustaqim, STAIN Kudus dengan judul “Prinsip Syariah Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia (Studi atas Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia UMKM di Kudus)” Penelitian ini membahas mengenai implementasi prinsip Syariah dalam manajemen sumberdaya manusia (MSDM). Obyek penelitian adalah salah satu Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM) yang ada di Kudus, yaitu UD. Setia yang bergerak dibidang konveksi dan pakaian. Metode riset yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, instrumen pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip syariah secara umum digunakan dalam pengelolaan SDM, seperti prinsip keadilan, kompetensi, amanah dan tanggung jawab sosial. Meskipun pengelolaan SDM masih sangat sederhana dan informal. Rekrutmen dan seleksi menggunakan prinsip kompetensi dan keahlian. Pemberian kompensasi mempertimbangkan metode dan analisis pekerjaan, dengan memegang prinsip keadilan dan pemberian hak sesuai pekerjaan. Selain itu, diberikan kompensasi tidak langsung berupa tunjangan, fasilitas kerja dan rekreasi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan prinsip Syariah bisa dilakukan dalam implementasi manajemen pada lembaga bisnis yang tidak berlabel Islam atau syariah.²²

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini yaitu sama-sama membahas mengenai Manajemen Sumber Daya Manusia pada UMKM dalam islam. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu di atas adalah perihal Prinsip Syariah Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia (Studi atas Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia UMKM di Kudus). Sedangkan pada

²² Muhamad Mustaqim, “Prinsip Syariah Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia (Studi atas Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia UMKM di Kudus)”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 2, STAIN Kudus, (Kudus: Agustus, 2016. 5.

penelitian ini yang dibahas mengenai Peningkatan Skala Usaha Pada Home Industri Jaring Net dan Dampaknya Kepada Kesejahteraan Pekerja di Desa Kertasari Cirebon Perspektif Hukum Bisnis Syariah.

5. Hasil penelitian Tri Ramadhan Aji Saputra yang berjudul “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Kegiatan Produksi Pada Sektor Agribisnis.” Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui untuk mengetahui seperti apa penerapan etika bisnis Islam dalam kegiatan produksi pada sektor agribisnis (studi kasus pada pengusaha sirup sari buah markisa al-hidayah Kelurahan Tamaona, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa). Peneliti mengambil objek penelitian pada Industri Kecil Menengah (IKM) Al-Hidayah di Kelurahan Tamaona, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah normatif dan sosiologis. Sumber data penelitian ini adalah Ketua IKM Al-Hidayah sekaligus pemilik industri sirup sari buah markisa, karyawan industri sirup sari buah markisa, pengumpul buah markisa dan beberapa konsumen yang telah mencoba produk itu. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan penelusuran referensi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan metode Milles dan Heubermen dengan tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara berbisnis yang dilakukan oleh pemilik industri sirup sari buah markisa ditinjau dari kegiatan produksinya, telah menerapkan etika di setiap langkah-langkah proses pengelolaannya serta bahan-bahan yang ter-kandung dalam sirup sari buah markisa. Dengan adanya penerapan etika yang diterapkan IKM Al-Hidayah, produk mereka kini bersaing di pasar internasional,

jangkauan pemasarannya pun kini telah menyebar di seluruh Asia Tenggara..²³

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang penulis akan lakukan yaitu memiliki kesamaan dalam membahas mengenai penerapan etika bisnis islam dalam produksi. Akan tetapi permasalahan yang diteliti memiliki pembeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu di atas adalah Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Kegiatan Produksi Pada Sektor Agribisnis. Sedangkan pada penelitian ini yang dibahas mengenai Peningkatan Skala Usaha Pada Home Industri Jaring Net dan Dampaknya Kepada Kesejahteraan Pekerja di Desa Kertasari Cirebon Perspektif Hukum Bisnis Syariah.

G. Metodologi Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Metode ini sering disebut juga dengan metode analitik.²⁴ Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran secara rinci, sistematis, dan menyeluruh mengenai semua hal yang berkaitan dengan Perilaku Produsen Dalam Meningkatkan Skala Usaha Pada Home Industry dan Dampaknya Kepada Kesejahteraan Pekerja di Desa Kertasari Cirebon Dalam Perspektif Hukum Bisnis Syariah.

²³ Tri Ramadhan Aji Saputra, “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Kegiatan Produksi Pada Sektor Agribisnis”, *Skripsi*, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Islam Makasar, (Makasar, 2015). 6.

²⁴ Nur Arifah, *Panduan Lengkap Menyusun dan Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi, Lengkap dengan Teknik Jitu Menyusun Proposal Agar Segera Disetujui*, (Yogyakarta: Araska, 2018), 55-56.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kertasari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini berfokus kepada Home Industri Jaring Net di Desa Kertasari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dan latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan menggunakan pendekatan induktif. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis **“PENINGKATKAN SKALA USAHA PADA HOME INDUSTRI JARING NETT DAN DAMPAKNYA KEPADA KESEJAHTERAAN PEKERJA DI DESA KERTASARI CIREBON PERSPEKTIF HUKUM BISNIS SYARIAH ”** langsung kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) jarring Net atau produsen jarring net, dan para pekerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tersebut, dengan cara melakukan observasi perilaku para partisipan dan terlibat langsung dalam aktivitas-aktivitas mereka. Sehingga peneliti akan mendapatkan informasi yang lengkap mengenai isu yang diteliti.

4. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjuk untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, pariwisata, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi,

motivasi, tindakan dan lain-lain.²⁵ Adapun penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yang pertama yaitu, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

5. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh.²⁶ Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder

- a. Sumber data primer yaitu sumber data yang paling utama selagi sumber yang dianggap terpenting, adapun yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data hasil wawancara mendalam kepada produsen Jaring Net, Pekerja, maupun masyarakat sekitar, observasi langsung dan dokumentasi.
- b. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal dan sumber data lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan judul proposal ini, sebagai bahan rujukan atau bahan acuan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka data dapat diperoleh melalui:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.²⁷ Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur,

²⁵ Lexi J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 6.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), 1.

²⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 160.

di mana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku.

b. Observasi

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.²⁸ Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data yang valid.

c. Dokumentasi

Pengertian dokumen di sini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.²⁹ Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian di sini yakni catatan-catatan kecil, buku-buku dan gambar-gambar yang ditemukan peneliti di lapangan.

7. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.³⁰ Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Mile dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan

²⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, 143.

²⁹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),

³⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 244.

bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yakni sebagai berikut:³¹

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

c. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, maka peneliti menyusun penulisan skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Menggambarkan isi dan bentuk penelitian yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan

³¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 246-252.

penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG HOME INDUSTRI, Menguraikan tentang landasan teori mengenai Peningkatan Skala Usaha , Home Industry, dan dampak kesejahteraanya terhadap pekerja mulai dari pengertian, jenis-jenis, fungsi hingga pengembangannya.

BAB III GAMBARAN UMUM HOME INDUSTRI JARING NET DI DESA KERTASARI WERU CIREBON, Membahas mengenai bagaimana Peningkatan Skala Usaha Pada Home Industry dan Dampaknya Kepada Kesejahteraan Pekerja di Desa Kertasari Cirebon Dalam Perspektif Hukum Bisnis Syariah. Dalam bab ini memuat tentang gambaran umum Peningkatan Skala Usaha Jaring Net di Desa Kertasari Cirebon, potensi Home Industry jaring net, manajemen pengelolaan, pengembangan Perilaku Produsen Dalam Meningkatkan Skala Usaha Pada Home Industry dan Dampaknya Kepada Kesejahteraan Pekerja.

BAB IV PENINGKATKAN SKALA USAHA PADA HOME INDUSTRI JARING NETT DAN DAMPAKNYA KEPADA KESEJAHTERAAN PEKERJA, Bab ini membahas tentang pandangan hukum bisnis Syariah terhadap kesejahteraan pekerja pada home industry jaring net di Desa Kertasari Cirebon.

BAB V PENUTUP, Menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab ke empat sebagai jawaban singkat atas permasalahan yang diteliti. Penulis juga akan menyampaikan saran terhadap hasil penelitian yang telah diuraikan